

Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil

Nuken Rochmadiyah Aprianti

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

E-mail: nukenrochmadiyahaprianti@gmail.com

Khamidah

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Alamat: Jl Kapulogo 03 Griyan, Pajang, Laweyan, Surakarta

Abstract. *Betel is a native Indonesian plant that grows creeping or protruding on the trunk of other trees. Not only for ornamental plants, betel leaves are also believed to be able to overcome various diseases. Betel leaf can also be used for vaginal discharge whose healing properties have been clinically tested. A woman is more prone to vaginal discharge during pregnancy because during pregnancy there are hormonal changes which one of the factors is an increase in the amount of fluid production and a decrease in vaginal acidity. Objective: To determine the effect of giving betel leaf boiled water to reduce vaginal discharge in pregnant women. Method: This type of research is a quasy experiment with a non equivalent control group. The study was conducted by providing intervention in the experimental group in the form of betel leaf decoction, while in the control group was not given. Results: In the experimental group, the difference in healing leucorrhoea had an average of 13.1. In the control group, the difference in healing vaginal discharge had an average of 7.9. The results of the statistical test obtained a p value of $0.015 < (0.05)$, so there was a difference in the difference in healing leucorrhoea in the experimental and control groups at the Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb PMB in Sukoharjo City ($p = 0.015$). Conclusion: Betel leaf boiled water is effective for reducing vaginal discharge in pregnant women.*

Keywords: *Betel leaf boiled water, whitish.*

Abstrak. Sirih merupakan tanaman asli Indonesia yang tumbuh merambat atau menjulur pada batang pohon lain. Tak hanya untuk sekedar tanaman hias, daun sirih pun diyakini mampu mengatasi berbagai macam penyakit. Daun sirih dapat juga digunakan untuk obat keputihan yang khasiat penyembuhannya pernah diuji secara klinis. Seorang wanita lebih rentan mengalami keputihan pada saat hamil karena pada saat hamil terjadi perubahan hormonal yang salah satu faktornya adalah peningkatan jumlah produksi cairan dan penurunan keasaman vagina. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil. Metode: Jenis penelitian ini adalah quasy experiment dengan non equivalent control group. Penelitian dilakukan dengan memberikan intervensi pada kelompok eksperimen berupa rebusan daun sirih, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan. Hasil: Pada kelompok eksperimen selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 13,1. Pada kelompok kontrol selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 7,9. Hasil uji statistik diperoleh p value sebesar $0,015 < (0,05)$, sehingga ada perbedaan selisih penyembuhan keputihan pada kelompok eksperimen dan kontrol di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo ($p=0,015$). Kesimpulan: Air rebusan daun sirih efektif untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil.

Kata kunci: Air rebusan daun sirih, keputihan

LATAR BELAKANG

Seorang wanita lebih rentan mengalami keputihan pada saat hamil karena pada saat hamil terjadi perubahan hormonal yang salah satu faktornya adalah peningkatan jumlah produksi cairan dan penurunan keasaman vagina serta terjadi pula perubahan pada kondisi pencernaan. Semua ini berpengaruh terhadap peningkatan resiko terjadinya keputihan, khususnya yang disebabkan oleh infeksi jamur. Selama belum terjadi persalinan dan selaput ketuban masih utuh, dimana janin masih terlindungi oleh selaput ketuban dan air ketuban yang steril, umumnya tidak ada efek langsung infeksi pada janin (Hatini, 2019).

Angka kejadian keputihan pada wanita di dunia menurut WHO pada tahun 2013 mencapai 75%, sedangkan di Indonesia wanita yang mengalami keputihan mencapai 70% termasuk ibu hamil (Ula & Liunesi, 2018). Melihat profil kesehatan Indonesia, salah satu masalah yang terlihat pada ibu hamil adalah keputihan hingga 16%, yaitu candida 53%, trichomonas 31% dan mikroorganisme yang didelegasikan 40,1%. Candida merupakan asosiasi yang terkenal ditemukan pada pasien dengan keputihan pada wanita hamil dengan gatal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Keputihan merupakan kondisi ketidaknyaman pada ibu hamil, dampak keputihan bila tidak diatasi adalah menyebabkan IUFD / kematian pada janin, kebutaan pada bayi, KPD, BBLR, prematur/bayi lahir lebih awal (Nurlan, 2013). Obat alami keputihan yang telah digunakan oleh masyarakat secara turun temurun dan telah diteliti adalah daun sirih hijau, daun sirih merah, ekstrak temulawak dan ekstrak lengkuas (Anggraeni et al., 2022).

Selama kehamilan, hormon estrogen meningkat dan menyebabkan aliran darah ke vagina juga meningkat sehingga dapat menyebabkan keputihan. Selsel mati dari dinding vagina, semuanya keluar dari serviks keluar dari serviks sebagai cairan yang disebut keputihan. Salah satu cara mempertahankan komposisi flora normal vagina adalah dengan menjaga kelembaban vagina. 2 Namun pada ibu hamil, kondisi vagina terlalu lembab yang sering menyebabkan keputihan (Sulistyawati et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan air rebusan daun sirih dua kali sehari oleh responden berjumlah 10 orang lalu untuk yang 10 orang hanya diberikan konseling. Air Rebusan daun sirih dibuat dan disediakan oleh peneliti sendiri agar seluruh responden mendapatkan perlakuan air rebusan daun sirih yang sama dengan takaran dan cara perebusan yang tidak memiliki perbedaan.

Daun sirih mengandung zat yang dapat mengobati keputihan, zat tersebut yaitu minyak atsiri dan ekstrak etanol yang mempunyai aktifitas anti cendawan terhadap *Candida albicans*. Daun sirih hijau dan daun sirih merah mempunyai perbedaan yaitu dari warnanya. Warna dari daun sirih merah yaitu merah keperakan dan jika daun sirih merah disobek akan mengeluarkan cairan yang berlendir serta memunculkan aroma wangi yang berbeda dari daun sirih hijau. Daun sirih merah memiliki kandungan alkaloid yang tidak dimiliki daun sirih hijau sebagai antimikroba dan daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau (Hendarto, 2019). Akan tetapi efektifitas dari kedua daun sirih tersebut mempunyai pengobatan yang sama yaitu untuk mengobati keputihan. Dengan demikian, maka daun sirih dapat dijadikan alternatif dalam pengobatan untuk penyakit yang disebabkan oleh *Candida albicans*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasy experiment dengan non equivalent control group. Rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan dengan memberikan intervensi pada kelompok eksperimen berupa rebusan daun sirih, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan. Kedua kelompok sama-sama dilakukan pengukuran sebelum (pre-test) dan pengukuran setelah (post-test). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Dengan sampel Ibu hamil yang mengalami keputihan sejumlah 10 eksperimen dan 10 kontrol. Teknik dan Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan melakukan pemeriksaan. Alat Analisis data menggunakan SPSS. Analisis pada penelitian ini menggunakan 2 jenis analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat yaitu:

1. Analisis Univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi karakteristik demografi responden (usia ibu, pendidikan dan usia kehamilan).
2. Analisis Bivariat menggunakan Uji mann-whitney (uji non parametrik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

Hasil

1. Karakteristik Responden

a) Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil Keputihan di PMB WulanMardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo

No.	Variabel	f	%
1	Usia		
a	20-25 tahun	9	45
b	26-30 tahun	5	25
c	31-35 tahun	6	30
	Total	20	100
2	Pendidikan		
a	SMA	15	75
b	PT	5	25
	Total	20	100
3	Usia Kehamilan		
a	Trimester I (1-13 minggu)	1	5
b	Trimester II (14-26 minggu)	12	60
c	Trimester III (27-40 minggu)	7	35
	Total	20	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 20-25 tahun (45%), berpendidikan SMA (75%) dan berada pada trimester II kehamilan (60%).

b) Skor Gejala Keputihan Sebelum Pemberian Rebusan Daun Sirih diPMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka keputihan responden sebelum pemberian rebusan daun sirih dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Gejala Keputihan Sebelum Pemberian Rebusan Daun Sirih di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo

No.	Skor Gejala Keputihan	Eksperimen		Kontrol	
		f	%	f	%
1	0	-	-	-	-
2	1	-	-	-	-
3	2	6	60	5	50
4	3	4	40	5	50
5	4	-	-	-	-
Jumlah		10	100	10	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden pada kelompok eksperimen sebelum pemberian rebusan daun sirih di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo mengalami keputihan dengan 2 gejala sebanyak 60%. Sisanya mengalami keputihan dengan 3 gejala sebanyak 40%. Pada kelompok kontrol, responden mengalami keputihan dengan 2 gejala sebanyak 50% dan 3 gejala sebanyak 50%.

c) Skor Gejala Keputihan Sesudah Pemberian Rebusan Daun Sirih di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka skor gejala keputihan responden sesudah pemberian rebusan daun sirih dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Gejala Keputihan Sesudah Pemberian RebusanDaun Sirih di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo

No.	Skor Gejala Keputihan	Eksperimen		Kontrol	
		f	%	f	%
1	0	8	80	1	10
2	1	2	20	9	90
3	2	-	-	-	-
4	3	-	-	-	-
5	4	-	-	-	-
Jumlah		10	100	10	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden pada kelompok eksperimen sebelum pemberian rebusan daun sirih di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo yang tidak mengalami keputihan sebanyak 80%. Sisanya mengalami keputihan dengan 1 gejala sebanyak 20%. Pada kelompok kontrol, responden yang tidak mengalami keputihan lagi sebanyak 10% dan mengalami keputihan dengan 1 gejala sebanyak 90%.

d) Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan analisa bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah pengujian mengenal sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih, artinya uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel independen dan variabel dependen bersifat homogen atau tidak. Dari uji normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* pada responden yang berjumlah kurang dari 50 didapatkan hasil pada kelompok sebelum dan sesudah adalah data terdistribusi tidak normal dengan *p value* < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Analisa bivariat digunakan untuk melihat perbedaan penyembuhan keputihan sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun sirih di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo. Teknik penyembuhan keputihan ini dikatakan ada pengaruh atau efektif jika hasil ukur menunjukkan nilai *p value* < (0,05). Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* dan uji *mann whitney* karena variabel yang disajikan terdiri dari data numerik dan tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program komputer diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Efektivitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Keputihan pada Kelompok Eksperimen di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.

Keb Kota Sukoharjo

No.	Penyembuhan Keputihan	Penyembuhan Keputihan			
		n	Rata-rata skor Gejala Keputihan	SD	P
1.	Sebelum diberikan rebusan daun sirih	10	2,4	0,516	0,003
2.	Sesudah diberikan rebusan daun sirih	10	0,2	0,422	
Selisih			2,2		

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pada kelompok eksperimen sebelum pemberian rebusan daun sirih, keputihan memiliki rata-rata 2,4 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,516. Sesudah diberikan rebusan daun sirih keputihan memiliki rata-rata 0,2 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,422. Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar $0,003 < (0,05)$, sehingga ada efektivitas pemberian rebusan daun sirih pada kelompok eksperimen terhadap penyembuhan keputihan di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd. Keb Kota Sukoharjo ($p=0,003$).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada kelompok kontrol dengan menggunakan program komputer diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Penyembuhan Keputihan pada Kelompok Kontrol di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd. Keb Kota Sukoharjo

No.	Penyembuhan Keputihan	Penyembuhan Keputihan			
		n	Rata-rata skor Gejala Keputihan	SD	P
1.	Sebelum	10	2,50	0,527	0,004
2.	Sesudah	10	0,90	0,316	
Selisih			1,60		

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa pada kelompok kontrol keputihan memiliki rata-rata 2,5 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,527. Nilai rata-rata penyembuhan keputihan sesudah pemberian edukasi yaitu 0,9 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,316. Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar $0,004 < (0,05)$, sehingga ada

efektivitas terhadap penyembuhan keputihan pada kelompok kontrol di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo ($p=0,004$).

Nilai rata-rata gejala keputihan pada kelompok eksperimen dan kontrol di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Gejala Keputihan pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo

No	Perlakuan	Eksperimen	Kontrol
1	Sebelum	2,4	2,5
2	Sesudah	0,2	0,9

Perbandingan selisih penyembuhan keputihan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan menggunakan uji *mann whitney* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Selisih Penyembuhan Keputihan pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo

No.	Penyembuhan Keputihan	Penyembuhan Keputihan		
		n	Mean	P
1.	Kelompok Eksperimen	10	13,10	0,015
2.	Kelompok Kontrol	10	7,90	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pada kelompok eksperimen selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 13,1. Pada kelompok kontrol selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 7,9. Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar $0,015 < (0,05)$, sehingga ada perbedaan selisih penyembuhan keputihan pada kelompok eksperimen dan kontrol di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo ($p=0,015$).

Pembahasan

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kedua. Sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, ibu hamil diketahui mengalami keputihan berwarna putih susu, gatal dan berbau (3 orang), keputihan berwarna putih susu dan berbau (1 orang), keputihan banyak dan bening (5 orang), keputihan banyak, bening dan gatal (1 orang). Pada kelompok kontrol, keputihan yang dialami yaitu keputihan banyak, bening dan gatal (3 orang), banyak dan berwarna putih susu (3 orang), banyak dan berwarna kuning kehijauan (1 orang), banyak, berwarna kuning kehijauan dan gatal (2 orang), banyak dan

bening (1 orang). Sesudah diberikan perlakuan, pada kelompok eksperimen terdapat 8 orang ibu hamil yang sembuh dari keputihan. Pada kelompok kontrol, terdapat 1 orang ibu hamil yang sembuh dari keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok eksperimen selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 13,1. Pada kelompok kontrol selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 7,9. Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar $0,015 < (0,05)$, sehingga ada perbedaan selisih penyembuhan keputihan pada kelompok eksperimen dan kontrol di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo ($p=0,015$).

Daun sirih mengandung zat yang dapat mengobati keputihan, zat tersebut yaitu minyak atsiri dan ekstrak etanol yang mempunyai aktifitas anti cendawan terhadap *Candida albicans*. Daun sirih hijau dan daun sirih merah mempunyai perbedaan yaitu dari warnanya. Warna dari daun sirih merah yaitu merah keperakan dan jika daun sirih merah disobek akan mengeluarkan cairan yang berlendir serta memunculkan aroma wangi yang berbeda dari daun sirih hijau. Daun sirih merah memiliki kandungan alkaloid yang tidak dimiliki daun sirih hijau sebagai antimikroba dan daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau (Fera Dkk, 2016). Akan tetapi efektifitas dari kedua daun sirih tersebut mempunyai pengobatan yang sama yaitu untuk mengobati keputihan. Dengan demikian, maka daun sirih dapat dijadikan alternatif dalam pengobatan untuk penyakit yang disebabkan oleh *Candida albicans*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Baety, Eka Riyanti (2019), Pada efektifitas air rebusan daun sirih terhadap penanganan keputihan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih hijau dengan cara dibilas ke vagina selama 6 hari berturut-turut pagi dan malam hari terdapat pengaruh secara signifikan dalam mengatasi keputihan, dari 24 siswi yang sudah tidak mengalami keputihan sebanyak 21 responden, dan yang mengalami keputihan ringan sebanyak 3 siswi. 21 responden mengaku setelah menggunakan air rebusan daun sirih hijau keputihan yang dialami tidak keluar lagi setelah bilas dengan air rebusan daun sirih hijau terdapat sensasi semriwing dan merasa nyaman.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika dkk (2014) yaitu berdasarkan hasil penelitian, setelah pemberian rebusan air daun sirih selama 5 hari dengan penggunaan 2 kali sehari dapat diperoleh responden yang tidak

mengalami keputihan sebanyak 19 orang (95%) dan 1 orang (5%) masih mengalami keputihan pada periode menstruasi

1 bulan berikutnya. Kandungan dalam daun sirih seperti eugenol dapat mematikan jamur *candida albicans* sebagai penyebab keputihan dan tanin, berup a astringen yang dapat mengurangi sekresi cairan pada liang vagina.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pemberian daun sirih beserta edukasi efektif untuk menyembuhkan keputihan dibandingkan dengan kelompok ibu hamil yang hanya diberikan edukasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata skor gejala keputihan pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu 2,4 dan sesudah diberi perlakuan menjadi 0,2. Rata-rata skor gejala keputihan pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan yaitu 2,5 dan sesudah diberi perlakuan menjadi 0,9. Sesudah diberikan perlakuan, pada kelompok eksperimen terdapat 8 orang ibu hamil yang sembuh dari keputihan. Pada kelompok kontrol, terdapat 1 orang ibu hamil yang sembuh dari keputihan. Daun sirih efektif untuk penyembuhan keputihan pada ibu hamil di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo ($p=0,015$). Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemberian air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, E.H., Jamir, A.F., Lindriani, Amaliah, A.R., Susiyanti, E., Sanghati, Irawaty, D.K., Arniyanti, A., Latifah, A. & Iskandar, I. 2022. *Seputar Kesehatan Reproduksi*. Makassar: Erye Art.
- Anggraeni, E., Fitriani, R., Naimah, A., Setiana, E.M., Sulaimah, S., Argaheni, N.B. & Purnama, Y. 2022. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Padang: GlobalEksekutif Teknologi.
- Anggraini, D.D., Nurcahya, I., Yuniati, S., Ridhwan, M., Kartikasari, M.N.D., Jawang, U.P., Lewu, L.D., Andalia, N., Yassir, M., Killa, Y.M., Susanti, L., Syamsi, N. & Putri, N.R. 2022. *Tanaman Obat Keluarga*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Baety, D.N., Riyanti, E. & Astutiningrum, D. 2019. Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang. *URECOL*, 10(1): 48–58.
- Boimau, S. V., Seran, A.A., Tabelak, T.V.I., Boimau, A.M.S. & Manalor, L.L. 2022. *Modul Kesehatan Reproduksi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Darma, M., Yusran, S. & Fachlevy, A.F. 2017. Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6): 198314.
- Ekawati, R., Deniati, E.N., Hapsari, A. & Rachmawati, W.C. 2020. *Program Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Jakarta: Wineka Media.
- Emilia, O., Prabandari, Y.S. & Supriyati 2018. *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Etnis, B.R. & Maay, A.G.A. 2021. Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur. *Window Health*, 4(4): 307–313.
- Fitria, L., Shahib, M.N. & Sastramihardja, H. 2020. Perbedaan Penurunan Jumlah Koloni Candida Albicans Antara Pemberian Cebokan Rebusan Biji Manjakani Dan Daun Sirih Merah Pada Wanita Usia Subur (WUS) Yang Mengalami Keputihan. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1): 185–196.
- Hastjarjo, T.D. 2019. Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2):187.
- Hatini, E.E. 2019. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Malang: Wineka Media. Hendarto, D. 2019. *Khasiat Jitu Daun Kelor dan Sirih Merah Tuntas Penyakit*. Jakarta: Laksana.
- Idayanti, T., Umami, S.F., Mulyati, I., Khasanah, R.N., Yaner, N.R., Pastuty, R., Widiyastuti, N.E., Suryati, Y., Farida, L.N., Kapitan, M. & Khayati, N. 2022. *Kesehatan Reproduksi Pada Wanita*. Banjarmasin: Media Sains Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021. *Profil Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Provinsi Bali*.

- Lontaan, A., Wulandari, S., Johan, R.B., Umarudin, Tirtawati, G.A., Sejati, P.E., Wijayanti, L.A., Fitriana, N.G., Ekasari, T., Solama, W., Muzayyaroh, Hidayati, T. & Ernawati 2023. *Kesehatan Reproduksi Medis Sosial Psikologi*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Marhaeni, G.A. 2016. Keputihan pada Wanita. *Skala Husada*, 13(1): 30–38. Mayasari, A.T., Febriyanti, H. & Primadevi, I. 2021. *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mustika, W., Astini, P.S.N. & Yuniarti, N.P. 2014. Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis di Kalangan Remaja Putri Mahasiswa Poltekkes Denpasar. *Jurnal Skala Husada*, 11(1): 101–106.
- Nelwan, J.E. 2019. *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riza, Y., Qariati, N.I. & Asrinawaty, A. 2019. Hubungan Personal Hygiene dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(2): 69–74.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2018. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyawati, E., Wijayanti, A.R., Ratnasari, R. & Fitriani, I.S. 2022. Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester 3 dengan Fluor Albus Fisiologis di PMB Ny. Nurul Hidayah, S.ST, Keb Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 6(2).
- Syatriani, S., S, H., Pawenrusi, E.P., Dewi, C., Hengky, H.K., Kamariana, Kasma, A.Y., Windasari, D.P. & Fajrah, S. 2023. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Ula, Z. & Liunesi, D.F. 2018. Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.) Terhadap Flour Albus Pada Wanita Usia Subur Di PMB Afah Fahmi, A.Md. Keb Surabaya Tahun 2018. *Infokes : Info Kesehatan*, 8(2): 39–44.
- Wardani, S.P.D.K., Mufidah, A., Putri, Melly, K., Setyorini, Dhiana, Danti, Rizky, R., Sipasulta, Carol, G., Dampang, Patricksia, D., Rofika, Ana
- Juwartini, Dwi, Winarna, Ainindyahsari, N.B., Murtoyo, Eddy, Chania, Pradnyawati, M., Eni, R., Idayati, Wahidah, Yogi, R., Laila, A., Khuzaimah, U., Alyensi, F., Mahundingan, R.O., Aryani, Y., Christiana, I., Asmalinda, W., Juwita, L., Farani, S., Fadmiyanor, I., Lette, A.R., Ginting, A.K., Safitri, R.P., Sumawati, N.M.R., Yanti & Diana, S.A. 2023. *Kesehatan Wanita dan Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wardani, S.P.D.K., Suhaid, D.N., Ayu, J.D., Hutomo, W.M.P., Ayutirtawati, G., Vasra, E., Arlym, L.T., Christiana, I., Susilawati, E., Dhewi, S., Hidayani, W.R., Abu, A., Me, K., Albayani, M.I. & Maidawilis 2022. *Kesehatan Reproduksi, Ibu dan Anak*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Wijayanti, I.T., Adhianata, H., Jamal, R.S., Sari, N.K.Y., Widiyastuti, N.E., Rahmania, T., Astuti, D.W., Agustini, N.K.T., Fransiska, P., Christiana, I., Anggriani, G., Stefani, M., Nur, A.F., Fadlina, A., Marfu'ah, S. & Humayrah, W. 2023. *Pengantar Kesehatan Ibu dan Anak*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Wirenviona, R., Riris, A.A.I. C., Susanti, N.F., Wahidah, N.J., Kustantina, A.Z. & Joewono, H.T. 2021. *Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Janin sampai Lansia pada Perempuan*. Surabaya: Airlangga University Press.